



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMKN 5 MALANG

Silviana¹, Ibnu Jazari², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: [1silvianaromadhona13@gmail.com](mailto:silvianaromadhona13@gmail.com), [2jazari@unisma.ac.id](mailto:jazari@unisma.ac.id),

[3fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

Abstract

Education is an important aspect in the development of national morals, especially student morale. Change in human life that occur only see the sciences in the world of education. Knowledge is the result of data sourced from studies that are realized through books or online-based educational learning systems without looking at the basis of amar ma'ruf nahi munkar. Islamic religious education teachers have a role in instilling moral compassion for their students. Researchers use a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques using interviewes, observation, and documentation.

Kata Kunci: Peran Guru Agama, Akhlakul Karimah, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kunci sebuah kehidupan adalah Pendidikan. Pendidikan adalah langka dari kendala yang mempunyai arti sesungguhnya dapat dinikmati, dan dihargai keutamannya. Niat dalam mencari Pendidikan yang didalamnya berisi ilmu, tidak bisa dipandang sebelah mata, karena niat merupakan Langkah kedua setelah arti sesungguhnya dalam Pendidikan yang telah ditemukan. Ironinya, era globalisasi ini mmebuat perubahan pada kehidupan masyarakat. Ilmu-ilmu yang berada di dunia Pendidikan merupakan hasil dari data-data yang bersumber dari penelitian-penelitian. Hasil data tersebut diwujudkan dalam bentuk buku-buku atau system pembelajaran Pendidikan berbasis online tanpa melihat dasar amar ma'ruf nahi munkar. Hal tersebut membuat penulis-penulis dari benua Eropa dirasa lebih maju akan semua hal dan mampu menciptakan alternatif ilmu yang sederhana dengan Bahasa yang dapat diterjemahkan dengan mudah. Selain itu, peneliti Eropa dirasa lebih hebat untuk melaksanakan keilmuan lain dibanding Pendidikan ke-Islaman yang dirasa sangat ketinggalan jaman. Hal itu berimbas pada akhlak dalam berpendidikan di Indonesia yang menjadi penganut agama islam terbesar di dunia, sebab akhlak yang perlahan hilang bahkan tidak ada, kurang sesuai jika penerapan Pendidikan di Indonesia berkiblat dari benua Eropa.

Berdasar latar belakang di atas, terbuka peluang bagi guru Pendidikan agama islam untuk melakukan perannya dalam menumbuhkan serta menanamkan akhlakul karimah yang didasari dengan nilai-nilai agama yang baik dan sesuai bagi peserta didik. Guru

berperan penting dalam proses Pendidikan yang menjadi bagian dari peran guru. Guru bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan di kelas, tetapi juga mengajarkan bidang keilmuan di luar kelas seperti ilmu kemasyarakatan. Hasil wawancara yang dilakukan beberapa waktu lalu di SMK Negeri 5 Malang, semua peserta didik memiliki akhlak yang baik dan bagus. Hal ini dibuktikan dari bagaimana peserta didik bertegur sapa, pola komunikasi interaksi antar peserta didik, pihak guru, kepala sekolah dan staff sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Akhlak peserta didik menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman akhlak yang karimah atau akhlak yang bersudut pandang dari segi agama islam. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seorang guru PAI dalam proses pembelajaran bertugas untuk mengajar, membimbing dan mendidik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mengangkat judul yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan dari pengakjian perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang diterapkan bersifat interaktif seperti observasi secara langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam serta didukung dengan berbagai teknik perlengkapan seperti dokumen, foto, rekaman dan lain-lain (Zuriah, 2009).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument dalam pengumpulan data. Maka dari itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat diperlukan guna mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian adalah di SMKN 5 Malang yang terletak di Jalan Ikan Piranha Atas, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru pendidikan agama yang bertugas menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Penelitian ini didasarkan oleh dua sumber data. Sumber data pertama merupakan data pokok yang berasal dari hasil wawancara dengan narasumber secara langsung. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI, guru bimbingan konseling serta siswa dan siswi. Sedangkan sumber data kedua disebut sumber data sekunder berisi tentang media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan data pertama dilakukan dengan proses observasi. Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, dimana di dalamnya tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Di antara kedua proses penting tersebut ialah proses

pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007). Teknik yang kedua adalah wawancara. Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pihak pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan pihak narasumber (interviewee), yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan ketiga ialah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat merujuk pada data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian kali ini, analisis data dilakukan dengan berbagai hal. Pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data adalah kegiatan pengumpulan data dengan pencatatan data yang dilakukan secara cermat, terperinci, dan sistematis. Langkah selanjutnya menggunakan cara display data, pembahasan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan berhubungan antar kategori. Langkah terakhir adalah verifikasi data. Dalam hal ini, data dari sebuah objek yang sebelumnya masih bersifat mengambang atau remang-remang bisa diteliti lebih jelas lagi, biasanya berupa kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori (Milles dan Hubberman, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang

Guru berperan sebagai pembimbing, artinya guru berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing siswanya, guna menemukan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Dengan demikian, hal tersebut tentu dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama islam. Hal tersebut sesuai dengan Zahro (2015) yang menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk membimbing para muridnya, dengan tujuan agar guru dapat menemukan beragam potensi yang dimiliki oleh para muridnya tersebut. Dimana bimbingan tersebut tentunya sangat berguna bagi masa depan mereka. Pendidikan islam sendiri merupakan sarana pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sepatutnya, menggali beragam potensi manusia baik secara jasmani maupun rohani, serta menciptakan hubungan yang harmonis.

Guru berperan sebagai contoh/teladan. Dalam hal ini guru menjadi contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan akhlakul karimah. Guru PAI di SMKN 5 Malang selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik, contohnya dalam hal berbicara. Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika bertutur kata dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Guru berusaha untuk selalu tepat waktu dalam segala hal yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Ramayulis (2009) yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam mempersiapkan pembentukan karakter baik moral, spiritual dan

sosial anak adalah keteladanan pendidikan terhadap peserta didik, sehubungan dengan peran guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pembimbing terdapat pula peranan guru lainnya.

Guru berperan sebagai motivator. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi diperlukan peserta didik sebagai daya penggerak dari dalam diri yang akan mengarahkannya dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dapat terlaksana melalui peranannya, salah satunya peran guru PAI. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan selalu menanamkan sikap bertutur kata yang baik dengan siapapun, baik di dalam maupun diluar sekolah. Selain itu, peran guru sebagai motivator siswa yaitu dengan memberi dorongan siswanya agar senantiasa belajar dengan giat, serta memberikan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan perbedaan individual masing-masing peserta didik(Naim, 2010).

Guru sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah. Guru wajib mengajar, mendidik, melatih, dan memberi contoh yang baik dan berakhlakul karimah kepada peserta didik.. Peserta didik akan mempunyai wawasan luas apabila guru berperan serta membimbing dan memotivasi dengan sungguh mengenai pengetahuan atau pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Lebih-lebih guru yang dapat mengajarkan ilmu fikih, akidah akhlak, dan lain – lain itulah yang akan mendapat poin tersendiri dimata peserta didiknya. Contoh dalam lingkungan sekolah yang bisa dicontohkan oleh guru adalah melaksanakan sholat fardhu dan sunnah secara bersama atau berjamaah, membaca dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an, atau meramaikan masjid sekolah dengan cara yang lain. (Sa'diyah, Sa'dullah, Jazari, 2019).

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang

Metode keteladanan. Setiap guru dan karyawan di lembaga pendidikan wajib memenuhi tiga syarat, yakni competency, personality, dan religiosity. Competency merupakan kemampuan guru dalam menjelaskan tugas secara profesional, yang meliputi kompetensi materi, metodologi, dan kompetensi sosial. Sedangkan personality menyangkut bagaimana tingkat komitmen, dedikasi, serta integritas sebagai seorang guru. Dan terakhir religiosity, yakni kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan dan pengalaman di bidang keagamaan. Dengan ketiga syarat tersebut guru akan mampu menjadi panutan dan teladan bagi para siswanya (Tafsir,2011).

Metode pembiasaan. Metode pembiasaan bermula dari kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan kelak kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan yang menumbuhkan perilaku baik di masyarakat. Misalnya seperti kebiasaan membaca al-qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat dan infaq.

Metode nasehat. Mendidik melalui nasehat merupakan metode pendidikan yang dilakukan secara verbal, baik melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bagi mereka yang dinasehati, guna meningkatkan kualitas iman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Memberi nasihat sendiri dapat membantu seseorang untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, yang mendorongnya menuju hal-hal baik dan positif dengan pedoman akhlak mulia. Nasihat juga dapat menyadarkan prinsip-prinsip islami dalam diri seseorang, dengan jalan mengetuk pintu kesadaran hati orang tersebut (Ulwan, 2013).

Setiap guru menginginkan peserta didiknya mampu bersaing dengan teman-teman sekelas, satu sekolah, bahkan dengan sekolah lain. Guru berlomba-lomba mencetak peserta didik yang siap menghadapi tantangan di luar. Oleh karena itu motivasi dari sang guru, orang tua, faktor teman, dan keadaan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengalaman hidup peserta didik tersebut. Jika motivasi yang diajarkan guru diserap dengan baik oleh peserta didik, maka akan membentuk kepribadian yang baik dari peserta didik itu sendiri. Tetapi jika motivasi tidak diserap lalu lingkungan sekitar tidak mendukung kepribadian baik, maka peserta didik akan melakukan hal yang negatif. (Maghfuri, Haq, dan Mustafida, 2019)

3. Hasil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang

Hasil penanaman akhlakul karimah. Penanaman akhlak merupakan sebuah hasil yang berhubungan dengan perilaku baik buruknya manusia. Salah satu cara bagi siswa agar memiliki perilaku yang baik adalah dengan menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya. Dalam prosesnya, tentu tak lepas dari aspek kognitif dan motorik siswa. Penanaman nilai-nilai moral pada siswa sangat berpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat emosional. Penanaman moral sendiri tidak didapatkan secara instan, melainkan membutuhkan sebuah proses panjang dalam pelaksanaannya (Ainiyah, 2013).

Keteladanan adalah faktor penting dalam pembentukan siswa yang baik dan buruk. Jika sifat guru yang baik, jujur, baik dalam bercakap perkataan dan perbuatannya di dalam sekolah dan di luar sekolah. Jadi secara semula siswa meniru semua Tindakan yang telah diajarkan oleh guru. Tetapi sebagai tingkah laku guru dan akhlak buruk, siswa meniru dan tidak semua perbuatan buruk yang telah diperbuat oleh guru.

Guru adalah panutan bagi siswa, oleh karena itu guru harus selalu melakukan sesuatu atau hal-hal yang dapat merubah perilaku siswa yang lebih baik. Sebagai contoh: menyapa guru di dalam sekolah atau di luar sekolah. Karena siswa menyapa guru ketika bertemu merupakan cara siswa mengimplementasi bahwa dirinya sudah melakukan akhlakul karimah. Berjabat tangan saat bertemu dengan guru, tidak hanya menyapa saja, tetapi guru memberikan penerapan kepada siswa untuk berjabat tangan untuk kedua orang

tua ketika ingin pergi ke sekolah, dan sebagai guru di sekolah mereka sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah berjabat tangan. (Zainuddin, Sa'dijah, Anggraheni, 2019)

D. Simpulan

Dalam studi ini mendapatkan kesimpulan bahwa mendapatkan tiga tema utama yaitu : 1) Peran Guru pendidikan agama islam dalam menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang. Mendapatkan tiga sub tema yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, dan guru sebagai motivator. 2) Tema kedua yaitu Metode guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karisma pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang mendapatkan tiga sub tema yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat. 3) Tema ketiga adalah Hasil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Malang memberikan pengaruh memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik adalah bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah, melaksanakan doa, istighosah bersama, sholat berjama'ah dhuha, dhuhur, dan ashar, membaca al-qur'an setelah sholat dhuha, membudayakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran dimulai.

Saran diberikan kepada kepala sekolah lebih aktif dalam mengawasi program-program yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak mulia peserta didik. Saran bagi guru pendidikan agama islam senantiasa berupaya untuk lebih meningkatkan perannya dalam melakukan penanaman akhlak dengan berbagai bentuk penanaman yang lebih kreatif yang bersifat keagamaan. peserta didik untuk lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru ketika proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Ainiyah, N. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum: Jurnal Studi islam*, 13(1), pp. 25-38.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maghfuri. A. R., Haq. A., Mustafida. F., (2019). Peran Guru Aqidah Ahlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MTS Ma' Arif NU Al-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6), 92-93. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3066>.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Naim, N. (2010) *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashih. U. A. (2013). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim. Solo: Insan Kamil.

- Ramayulis. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sya'adah. A. A., Sa'dullah. A., Jazari. I., (2019). Peran Guru Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Dhuha. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 13-15.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3184>.
- Tafsir, A. (2011). Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam. Bandung : Maestro.
- Zahroh, A. 2015. Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Zainuddin.M., Sa'dijah. C., Anggraheni. I., (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Darussa'adah Tumpang Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(5), 156-157.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3098/2815>.
- Zuriah, N. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi. Malang: Bumi Aksara.